

**PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME)  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN  
REPRESENTASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR : *STUDI LITERATUR***

Nuzul Rahmadani<sup>1</sup>, Amna Ali<sup>2</sup>, Erwin Efendi Hutagalung<sup>3</sup>, Ayatullah Muhammadin  
Al Fath<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

[1nuzulrahmadani55@gmail.com](mailto:nuzulrahmadani55@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the implementation of the Realistic Mathematics Education (RME) approach in improving elementary school students' problem-solving and mathematical representation abilities. This research employs a literature review method by analyzing various relevant journal articles. The findings indicate that the RME approach enhances students' problem-solving skills through a systematic thinking process, including understanding the problem, planning strategies, implementing solutions, and evaluating results. In addition, RME improves students' mathematical representation abilities in various forms, such as visual, symbolic, verbal, and tabular or graphical representations. These two abilities are closely interconnected and mutually supportive in developing a more comprehensive understanding of mathematics. Therefore, the RME approach is considered effective and relevant in creating meaningful mathematics learning in elementary schools.*

*Keywords: RME, Problem Solving, Mathematical Representation, Elementary School*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan representasi matematis siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai artikel jurnal yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan RME mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui proses berpikir yang sistematis, mulai dari memahami masalah, merencanakan strategi, hingga melakukan evaluasi. Selain itu, RME juga meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa dalam berbagai bentuk, seperti visual, simbolik, verbal, serta tabel atau grafik. Kedua kemampuan tersebut memiliki keterkaitan yang saling mendukung dalam membangun pemahaman matematika yang lebih komprehensif. Dengan demikian, pendekatan RME dinilai efektif dan relevan untuk menciptakan pembelajaran matematika yang bermakna di sekolah dasar.

Kata Kunci: RME, Pemecahan Masalah, Representasi Matematis, Sekolah Dasar

## **A. Pendahuluan**

Menurut Saputra (2024), Matematika merupakan instrumen krusial dalam memecahkan berbagai persoalan di kehidupan nyata. Matematika di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang berisi angka dan perhitungan, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih cara berpikir siswa secara terstruktur, lebih dari sekadar rumus dan hitungan. Sejalan dengan hal tersebut, Lestari yang dikutip dari Mahendra & Kusumadewi (2025), menekankan bahwa esensi matematika di jenjang dasar adalah pembentukan fondasi literasi numerasi yang memungkinkan siswa tidak hanya menghitung, tetapi juga menginterpretasikan data untuk pengambilan keputusan sehari-hari. Fokus utama bukan pada kecepatan menghafal prosedur, melainkan pada kemampuan siswa dalam mentransformasikan masalah dunia nyata ke dalam model matematika yang sistematis. Didukung oleh Khairani & Maimunah (2021), Pembelajaran matematika di sekolah harus melibatkan keaktifan siswa di berbagai dimensi. Peran siswa bukan hanya mengingat teori dan rumus matematis saat ujian, tetapi lebih

kepada proses penemuan konsep melalui aktivitas belajar yang mandiri dan eksploratif. Berdasarkan uraian tersebut, keberhasilan pembelajaran matematika tidak lagi diukur dari ketepatan hasil akhir semata, melainkan dari sejauh mana siswa mampu menerapkan pola pikir kritis tersebut dalam menghadapi dinamika kehidupan nyata.

Kemampuan penting yang diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan representasi matematis dan kemampuan pemecahan masalah, Menurut Lestari yang dikutip dari Nurhadida (2025) Keterampilan representasi matematis menjadi instrumen krusial dalam memecahkan berbagai persoalan matematika. Hal ini melibatkan kapasitas individu dalam mentransformasikan beragam bentuk seperti notasi, simbol, visual (gambar/grafik), maupun ekspresi matematika ke dalam format alternatif yang sesuai. Selanjutnya kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah, Kemampuan ini menjadi dasar bagi siswa untuk dapat menghadapi berbagai situasi, baik yang bersifat akademik maupun yang berkaitan

dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah tidak hanya mencakup kemampuan menemukan jawaban, tetapi juga melibatkan proses memahami masalah, mengidentifikasi informasi yang relevan, memilih strategi yang tepat, serta mengevaluasi kembali solusi yang diperoleh (Siswanto & Meiliasari, 2024). Siswa yang memiliki dua kemampuan ini dengan baik akan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran yang beragam. Pada intinya Proses pembelajaran matematika pada menitikberatkan pada integrasi substansial antara kemampuan representasi sebagai sarana memodelkan ide dan kemampuan pemecahan masalah sebagai muara dari proses berpikir kritis siswa (Syafri, 2021).

Diperlukan sebuah pendekatan yang dapat membantu mendukung kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah siswa, yaitu RME. Melalui RME, pembelajaran matematika diorientasikan pada masalah yang relevan dengan pengalaman peserta didik untuk menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dan praktik nyata, yang memungkinkan siswa menginternalisasi makna di balik

setiap teori yang dipelajari Widad & Hadi (2025). Sebagai ilustrasi, dalam soal kontekstual seperti “Ani membeli 3 pensil seharga Rp2.000 per pensil. Berapa total uang yang harus dibayar Ani?”, siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan kontekstual cenderung langsung menggunakan rumus perkalian tanpa memahami makna permasalahan. Berbeda dengan siswa yang belajar melalui pendekatan Realistic Mathematics Education (RME), mereka dapat menyelesaikan masalah dengan terlebih dahulu memvisualisasikan situasi melalui gambar, membuat tabel harga, atau mengaitkannya dengan pengalaman berbelanja sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa RME membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih nyata dan bermakna.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal cerita atau permasalahan kontekstual, terutama dalam menentukan langkah awal penyelesaian. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan cenderung bergantung pada contoh yang diberikan oleh guru (Muntheawati et al., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Cipta & Haq (2022), Pendekatan RME secara signifikan meningkatkan kapasitas pemecahan masalah matematis melalui keterlibatan siswa secara interaktif dan substansial selama kegiatan instruksional.

Permasalahan tersebut tidak dapat dilepaskan dari praktik pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru dan menekankan pada penggunaan rumus serta prosedur secara langsung. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih sering diminta untuk meniru langkah-langkah penyelesaian yang telah dicontohkan tanpa diberikan kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi pemahamannya sendiri. Kondisi ini menyebabkan siswa terbiasa dengan pola belajar yang pasif dan kurang terlatih dalam berpikir kritis. Akibatnya, ketika dihadapkan pada permasalahan yang sedikit berbeda dari contoh yang diberikan, siswa mengalami kebingungan dan kesulitan dalam

menentukan strategi penyelesaian yang tepat (Khasanah et al., 2025).

Selain kemampuan pemecahan masalah, kemampuan representasi matematis juga menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Representasi matematis berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyajikan ide atau gagasan matematika ke dalam berbagai bentuk, seperti gambar, simbol, tabel, grafik, maupun penjelasan secara lisan dan tulisan. Melalui representasi, siswa dapat memahami permasalahan dengan lebih jelas serta menyusun strategi penyelesaian yang lebih terarah. Kemampuan ini juga membantu siswa dalam menghubungkan konsep-konsep matematika yang telah dipelajari sehingga pemahaman menjadi lebih utuh. Tidak hanya itu, representasi matematis juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan siswa untuk menjelaskan cara berpikir mereka kepada guru maupun teman sebaya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan representasi yang baik cenderung lebih mudah dalam menyelesaikan masalah karena mampu melihat hubungan

antar konsep secara lebih jelas (Hanifah & Maryadi, 2025).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir siswa secara aktif dan bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Realistic Mathematics Education* (RME). Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) memanfaatkan situasi yang dekat dengan kehidupan siswa sebagai langkah awal dalam pembelajaran. Dengan cara ini, konsep matematika tidak langsung diberikan dalam bentuk abstrak, tetapi dibangun secara bertahap melalui pengalaman yang dapat dipahami siswa. Proses tersebut mendorong siswa untuk aktif menemukan dan mengembangkan pemahamannya sendiri. Dengan menggunakan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa, pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan tidak bersifat abstrak semata.

Selain itu, pendekatan RME juga menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa didorong untuk menemukan sendiri

konsep yang dipelajari melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Berdasarkan hal tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan RME dapat meningkatkan keaktifan siswa serta membantu mereka memahami konsep matematika secara lebih mendalam (Talib & Rismayanti, 2024).

Sejumlah Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan RME memberikan dampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah dan representasi matematis siswa. Melalui penggunaan konteks nyata, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami permasalahan yang diberikan, karena permasalahan tersebut berkaitan dengan pengalaman yang mereka kenal. Selain itu, siswa juga lebih mampu menyusun strategi penyelesaian yang tepat serta mengungkapkan ide matematika secara lebih jelas dan sistematis. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kerja sama juga membuat siswa lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Berdasarkan hal tersebut,

pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi beralih menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan RME memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional (Azizah et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan pemecahan masalah dan representasi matematis merupakan dua kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak dini dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berkontribusi positif terhadap kemampuan pemecahan masalah dan representasi matematis siswa, sebagian besar kajian masih berfokus pada salah satu aspek secara terpisah.

Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan kedua kemampuan tersebut dalam satu analisis komprehensif pada jenjang sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu,

diperlukan kajian literatur yang tidak hanya mendeskripsikan pengaruh RME, tetapi juga mensintesis keterkaitan antara kemampuan pemecahan masalah dan representasi matematis dalam satu kerangka analisis yang utuh.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi literatur dengan tujuan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai penerapan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan RME, sekaligus menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih kontekstual, aktif, dan bermakna di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan representasi matematis siswa sekolah

dasar. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai temuan-temuan penelitian sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yang lebih luas dan mendalam.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber literatur berupa artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan secara daring melalui database seperti Google Scholar, Semantic Scholar, dan portal jurnal nasional. Pemilihan artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “Realistic Mathematics Education”, “RME”, “kemampuan pemecahan masalah”, “representasi matematis”, dan “sekolah dasar”. Selain itu, untuk menjaga relevansi dan kebaruan data, artikel yang digunakan dibatasi pada publikasi dalam rentang waktu tahun 2021 hingga 2026.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas penerapan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika, (2) penelitian yang berfokus pada siswa sekolah dasar, (3) artikel yang memuat data terkait kemampuan

pemecahan masalah atau representasi matematis, serta (4) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang dapat diakses secara penuh. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, tidak tersedia dalam teks lengkap, atau tidak memenuhi rentang tahun yang telah ditentukan.

Setelah proses penelusuran dan seleksi dilakukan, artikel-artikel yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, serta membandingkan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan pendekatan RME terhadap kemampuan pemecahan masalah dan representasi matematis siswa. Selanjutnya, data yang diperoleh disintesis untuk menemukan pola, kesamaan, serta perbedaan temuan dari berbagai penelitian yang telah dikaji.

Untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber yang digunakan serta membandingkan temuan dari berbagai artikel yang

berbeda. Berdasarkan hal tersebut, hasil kajian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan dapat dipercaya mengenai efektivitas pendekatan RME dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1) Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa**

Sejumlah studi yang telah ditelaah memperlihatkan bahwa pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) memiliki andil dalam memperkuat kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. Hal ini diperkuat oleh temuan yang menyatakan bahwa “pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa” (Sumira et al., 2022). Selain itu, pendekatan ini mengawali pembelajaran dari situasi yang dekat dengan kehidupan siswa sebagai dasar dalam membangun pemahaman konsep matematika (Handayani et al., 2026). Temuan lain juga menunjukkan bahwa penggunaan RME mampu menghasilkan capaian yang lebih baik dibandingkan pendekatan

konvensional dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa (Khasanah et al., 2025). Menurut penulis, keterhubungan antara materi dan pengalaman nyata menjadikan proses berpikir siswa lebih terarah, sehingga pemahaman yang terbentuk tidak bersifat dangkal maupun sekadar mengikuti prosedur.

Menurut Polya dalam (Kania & Ratnawulan, 2022), kemampuan pemecahan masalah dipahami melalui empat indikator utama yang saling berurutan dan saling berkaitan, yaitu:

1. Memahami masalah
2. Merencanakan strategi penyelesaian
3. Melaksanakan penyelesaian
4. Memeriksa kembali hasil

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Memahami masalah	Siswa mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal serta memahami makna permasalahan

No	Indikator	Deskripsi
		berdasarkan konteks.
2	Merencanakan strategi penyelesaian	Siswa mampu menentukan cara atau langkah penyelesaian yang tepat, baik menggunakan rumus, gambar, tabel, maupun model matematika.
3	Melaksanakan penyelesaian	Siswa mampu menjalankan langkah-langkah penyelesaian secara sistematis berdasarkan strategi yang telah dipilih.
4	Memeriksa kembali hasil	Siswa mampu mengecek kembali proses dan hasil penyelesaian untuk memastikan ketepatan jawaban.

**Tabel 1.** *Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah*

Pada indikator *memahami masalah*, siswa tidak hanya membaca soal secara tekstual, tetapi juga berusaha menangkap makna dari permasalahan yang disajikan sebagai tahap awal pemecahan masalah (Kania & Ratnawulan, 2022). Dalam pendekatan RME, penggunaan konteks nyata terbukti membantu siswa memahami permasalahan secara lebih bermakna karena berkaitan dengan pengalaman sehari-hari (Fitriyani et al., 2024). Selain itu, kemampuan memahami masalah berperan penting dalam menentukan keberhasilan penyelesaian karena menjadi dasar dalam menyusun langkah berikutnya (Widayanti & Cholis, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, tahap memahami masalah dapat dipandang sebagai fondasi utama dalam proses pemecahan masalah matematis. Penulis berpendapat bahwa siswa yang mampu memahami masalah dengan baik akan lebih terarah dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat.

Selanjutnya pada indikator *merencanakan strategi penyelesaian*, siswa mulai merumuskan pendekatan yang dianggap paling tepat untuk

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sebagai bagian dari proses berpikir matematis (Kania & Ratnawulan, 2022). Dalam kerangka Realistic Mathematics Education (RME), siswa diberikan ruang untuk mengonstruksi berbagai alternatif strategi berdasarkan pemahaman terhadap konteks masalah yang disajikan (Mutmainah & Karlimah, 2024). Pendekatan ini juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir fleksibel dan kreatif karena siswa tidak terpaku pada satu prosedur penyelesaian yang bersifat baku (Alfarisy et al., 2025). Dengan demikian, tahap merencanakan strategi tidak hanya mencerminkan kemampuan prosedural, tetapi juga menunjukkan kedalaman pemahaman konseptual siswa. Penulis berpendapat bahwa semakin tinggi fleksibilitas berpikir yang dimiliki siswa, maka semakin efektif pula strategi yang dipilih dalam menyelesaikan berbagai permasalahan matematis.

Pada indikator *melaksanakan penyelesaian*, siswa mengeksekusi strategi yang telah dirancang melalui langkah-langkah yang runtut untuk memperoleh jawaban yang tepat (Rahmadi et al., 2024). Dalam

kerangka RME, pelaksanaan ini menekankan keterkaitan antara konsep matematika dan situasi nyata sehingga proses penyelesaian menjadi lebih bermakna (Listyaningrum et al., 2025). Keterlibatan aktif siswa dalam proses tersebut berkontribusi terhadap penguatan pemahaman konseptual serta kemampuan berpikir reflektif (Prayitno et al., 2024). Dengan demikian, tahap ini tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga kualitas proses berpikir. Penulis berpendapat bahwa pengalaman belajar yang bermakna akan memperdalam penguasaan konsep siswa.

Pada indikator *memeriksa kembali hasil*, siswa melakukan penelaahan ulang terhadap jawaban yang telah diperoleh untuk memastikan keakuratan penyelesaian (Ginting & Rakhmawati, 2024). Kegiatan ini meliputi verifikasi langkah-langkah penyelesaian, ketepatan perhitungan, serta kesesuaian hasil akhir dengan permasalahan yang diberikan (Khoirotunnisa et al., 2020). Dalam pembelajaran berbasis RME, proses refleksi diperkuat melalui interaksi dan diskusi sehingga siswa terbiasa

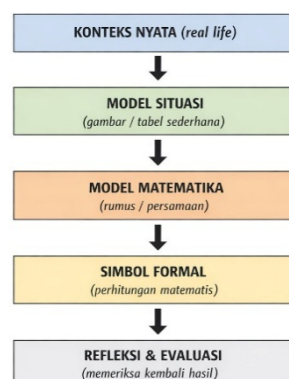
mengevaluasi proses berpikirnya secara mandiri (Yusari et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa tahap memeriksa kembali berperan dalam mengembangkan ketelitian serta kesadaran metakognitif siswa. Penulis berpendapat bahwa kebiasaan mengevaluasi hasil akan membantu siswa mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas pemecahan masalah secara berkelanjutan. Dengan demikian, dalam RME, keberhasilan pemecahan masalah tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari kualitas proses berpikir yang sistematis dan reflektif.

## 2) Peran Konteks Nyata dalam Memahami Permasalahan

Penggunaan konteks nyata dalam pendekatan RME merepresentasikan komponen esensial yang berperan dalam mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah siswa (Susanti, 2025). Konteks yang berangkat dari realitas kehidupan sehari-hari memungkinkan siswa menginterpretasikan situasi soal secara lebih konkret dan bermakna (Fadhilaturrahmi et al., 2024). Lebih lanjut, integrasi konteks nyata dalam pembelajaran memfasilitasi

terbentuknya pemahaman awal sebagai landasan sebelum memasuki tahap penyelesaian masalah (Rahmadi et al., 2024). Dengan demikian, konteks tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi, tetapi juga sebagai jembatan konseptual dalam memahami materi matematika. Penulis berpandangan bahwa relevansi konteks yang digunakan akan menentukan efektivitas proses pembelajaran serta kedalaman pemahaman siswa. Untuk memperjelas proses matematisasi dalam RME, berikut disajikan alur pembelajaran yang menggambarkan transformasi dari konteks nyata menuju bentuk matematis formal.

**Gambar 1.** Alur matematisasi dalam pendekatan Realistic Mathematics Education (RME)



Gambar 1 menunjukkan alur proses matematisasi dalam pendekatan RME yang dimulai dari

konteks nyata hingga evaluasi hasil (Farida et al., 2026). Konteks nyata secara langsung memperkuat indikator pertama dalam pemecahan masalah, yaitu memahami masalah (Kania & Ratnawulan, 2022). Ketika siswa dihadapkan pada situasi yang familiar, mereka lebih mudah mengaitkan informasi dalam soal dengan pengalaman yang pernah dialami, sehingga proses interpretasi masalah menjadi lebih cepat dan akurat.

Melalui konteks nyata, siswa dapat menghubungkan pengalaman yang mereka miliki dengan konsep matematika yang sedang dipelajari (Wicaksana et al., 2025). Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena siswa tidak hanya belajar secara abstrak, tetapi juga memahami penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari (Kania & Ratnawulan, 2022). Pembelajaran berbasis konteks membantu siswa membangun keterkaitan antara situasi nyata dan konsep matematika sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) juga menekankan penggunaan masalah kontekstual sebagai jembatan dari konsep konkret menuju abstrak,

sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari (Setioningsih et al., 2025).

Selain itu, konteks nyata berperan sebagai jembatan antara konsep konkret dan abstrak. Siswa diajak untuk memahami masalah dari situasi yang nyata, kemudian secara bertahap diarahkan menuju bentuk matematika yang lebih formal (Anggit et al., 2025). Dalam pendekatan Realistic Mathematics Education (RME), proses pembelajaran dimulai dari pengalaman kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa, kemudian secara perlahan mengarah pada konsep yang lebih abstrak melalui proses matematisasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa RME membantu siswa membangun konsep matematika dari pengalaman nyata menuju konsep abstrak secara bertahap dan bermakna (Rudyanto & Destia, 2025). Selain itu, RME juga berfungsi sebagai penghubung antara dunia nyata dan konsep matematika formal sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi (Samritin et al., 2023)

### 3) Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis

Kemampuan representasi matematis merupakan salah satu aspek penting yang berkembang melalui penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) (Fachmi & Agustina, 2025). Representasi matematis dapat dipahami sebagai kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan matematika melalui berbagai bentuk seperti gambar, simbol, tabel, maupun uraian verbal (Lestari et al., 2021). Kemampuan ini sangat penting karena membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan situasi nyata dalam proses pemecahan masalah matematika (Marina et al., 2025). Sebagai contoh, pada soal "Sebuah kebun berbentuk persegi panjang memiliki panjang 8 meter dan lebar 5 meter. Berapa luas kebun tersebut?", siswa dapat menggunakan berbagai bentuk representasi untuk menyelesaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki cara berbeda dalam memvisualisasikan dan memodelkan permasalahan sesuai pemahaman yang dimiliki sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Pada representasi visual, siswa menggambar bentuk persegi panjang. Pada representasi simbolik, siswa menuliskan rumus luas yaitu  $p \times l = 8 \times 5$ . Pada representasi verbal, siswa menjelaskan bahwa luas kebun diperoleh dengan mengalikan panjang dan lebar. Sedangkan pada representasi tabel, siswa dapat menyusun informasi panjang dan lebar dalam bentuk tabel sederhana (Cahyaningrum et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa satu permasalahan dapat diselesaikan melalui berbagai cara representasi yang saling melengkapi.

Dalam pembelajaran matematika, representasi matematis mencakup kemampuan siswa mengungkapkan ide melalui bentuk verbal, visual, simbolik, dan tabel yang saling terhubung (Budiaty & Utomo, 2024). Representasi tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan terstruktur (Sugihartini et al., 2025). Selain itu, kemampuan berpindah dari satu bentuk representasi ke bentuk lain menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman matematis siswa (Hasanah & Handayani, 2025).

Proses tersebut menunjukkan bahwa representasi berkembang bertahap dari visual ke simbolik dan akhirnya ke bahasa yang lebih abstrak. Menurut penulis, penggunaan berbagai bentuk representasi ini sangat membantu siswa karena membuat konsep matematika yang awalnya sulit menjadi lebih mudah dipahami dan dipelajari secara sistematis.

Menurut Hutagaol dalam (Rahmadhani et al., 2025) Kemampuan representasi matematis mencakup empat indikator utama, yaitu:

- Representasi visual (gambar/diagram)
- Representasi simbolik (model matematika)
- Representasi verbal (penjelasan lisan/tulisan)
- Representasi tabel atau grafik

No	Indikator	Deskripsi
1	Representasi visual	Siswa mampu menyajikan masalah dalam bentuk gambar, diagram, atau ilustrasi.
2	Representasi simbolik	Siswa mampu mengubah

No	Indikator	Deskripsi
		permasalahan ke dalam bentuk model atau operasi matematika.
3	Representasi verbal	Siswa mampu menjelaskan ide atau langkah penyelesaian secara lisan maupun tulisan.
4	Representasi tabel/grafik	Siswa mampu menyajikan data atau informasi dalam bentuk tabel atau grafik secara sistematis.

**Tabel 2.** *Indikator Kemampuan Representasi Matematis*

Pada indikator representasi visual, siswa mampu mengubah masalah ke dalam bentuk gambar atau diagram sehingga membantu mengonkretkan konsep yang abstrak (Rahmawati, 2021). Pada indikator representasi simbolik, siswa mampu mengonversi permasalahan ke dalam bentuk operasi hitung atau persamaan sebagai proses abstraksi matematis (Rahmadhani et al., 2025). Pada

indikator representasi verbal, siswa mampu menjelaskan langkah penyelesaian dengan bahasa sendiri yang mencerminkan pemahaman proses berpikir (Saraswati et al., 2022). Sementara itu, pada indikator tabel atau grafik, siswa mampu menyajikan data secara sistematis untuk melihat pola dan hubungan (Lutfi & Juandi, 2023). Menurut pendapat penulis, keempat indikator ini saling melengkapi dalam membangun pemahaman matematika yang utuh.

Dalam pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME), siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang beragam. Hal ini membuat siswa lebih fleksibel dalam menggunakan berbagai bentuk representasi (Muharani et al., 2025). Mereka tidak hanya terpaku pada simbol atau angka, tetapi juga mulai menggunakan gambar atau penjelasan verbal untuk memperjelas pemahaman mereka. Pendekatan RME memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan representasi matematis melalui berbagai cara penyajian ide sehingga konsep menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran RME dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis melalui berbagai bentuk seperti visual, simbolik, dan verbal (Yuhatriati et al., 2022). Selain itu, representasi matematis dalam RME juga mencakup kemampuan menyampaikan ide matematika dalam berbagai bentuk sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam.

#### **4) Hubungan Representasi Matematis dengan Pemecahan Masalah**

Menurut Villegas dalam (Franklyn et al., 2026), Berbagai bentuk representasi (visual, simbolik, dan verbal) berfungsi sebagai jembatan bagi siswa dalam menerjemahkan situasi sehari-hari ke dalam bahasa matematika. Transformasi ini sangat krusial agar masalah tersebut dapat dibedah dan diselesaikan dengan kerangka berpikir yang sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraha dalam (Sari & Sutirna, 2022), bahwa representasi dan pemecahan masalah adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Dalam praktiknya, siswa diwajibkan

mampu membentuk representasi matematika yang akurat agar dapat melalui proses pemecahan masalah dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan, Kemampuan representasi matematis memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan pemecahan masalah. Representasi berfungsi sebagai alat bantu yang membantu siswa dalam memahami permasalahan serta menyusun strategi penyelesaian yang tepat.

Terdapat korelasi positif antara kecakapan representasi dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. Sebagai contoh, penguasaan representasi verbal memungkinkan siswa memahami persoalan dan menarik kesimpulan secara efektif. Sementara itu, representasi simbolik berperan vital dalam tahap perencanaan dan eksekusi solusi matematis. Di sisi lain, penggunaan grafik atau bagan merupakan wujud representasi visual (gambar) yang membantu siswa dalam memetakan masalah (Supriadi et al., 2023). Namun, fenomena yang sering ditemukan adalah siswa dengan kemampuan rendah mengalami hambatan signifikan dalam menggunakan simbol maupun

gambar. Ketidakmampuan dalam mentransformasikan situasi kontekstual ke dalam model matematika yang representatif ini pada akhirnya memutus alur pemecahan masalah, sehingga solusi yang tepat sulit untuk dicapai (Apriliyani & Hartati, 2022).

Dalam pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME), siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang beragam (Rafiela & Andhany, 2023). Hal ini membuat siswa lebih fleksibel dalam menggunakan berbagai bentuk representasi. Mereka tidak hanya terpaku pada simbol atau angka, tetapi juga mulai menggunakan gambar atau penjelasan verbal untuk memperjelas pemahaman mereka. Pendekatan RME memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan representasi matematis melalui berbagai cara penyajian ide sehingga konsep menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pendekatan RME dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa melalui penggunaan representasi visual, simbolik, dan verbal dalam proses

pembelajaran matematika di sekolah dasar (Ramadhani et al., 2025).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan representasi matematis siswa sekolah dasar. Melalui penggunaan konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, RME membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret sebelum beralih ke bentuk yang lebih abstrak. Proses pembelajaran yang berlangsung juga mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis, mulai dari memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan langkah-langkah penyelesaian, hingga melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh.

Di sisi lain, pendekatan RME memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide matematika dalam berbagai bentuk representasi, seperti gambar, simbol, penjelasan verbal, serta tabel atau grafik. Keberagaman bentuk

representasi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga memudahkan mereka dalam mengomunikasikan proses berpikir yang dilakukan. Dengan demikian, kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah memiliki hubungan yang saling mendukung dalam membangun pemahaman matematika yang utuh.

Oleh karena itu, pendekatan RME dapat dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif dan relevan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, karena mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfarisy, A. K., Suriyana, & Fitriana, I. S. (2025). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 33346–33350. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.191>
- Anggit, F., Nugroho, W., Zuliana, E., & Amaliyah, F. (2025). *School Students' Mathematical Literacy Ability*. 6(1), 214–227.
- Apriliyani, S. W., & Hartati, L. (2022). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa dalam Penyelesaian Soal

- Statistika Ditinjau dari Self Efficacy. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 7(2). <https://doi.org/10.36294/jmp.v6i2.2436>
- Azizah, P., Sugiharti, R. E., Pemecahan, K., & Dasar, S. (2025). Peran Model Realistic Mathematics Education dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD : Tinjauan Literatur ELSE (Elementary School Education. *Else*, 9(1), 1–11. <https://dx.doi.org/10.30651/else.v9i1.24058>
- Budiarty, P. D., & Utomo, R. B. (2024). KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL MATEMATIKA. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 420–427.
- Cahyaningrum, I. Y., Fuady, A., & Faradiba, S. S. (2023). Karakterisasi Representasi Matematis Visual dan Simbolik Siswa Kelas IX pada Materi Transformasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2646–2659. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.1944>
- Cipta, H., & Haq, I. N. (2022). Pendekatan Realistic Mathematics Education Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 61–71. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v9i2.3257>
- Fachmi, R. F. N., & Agustina, Lady. (2025). Inovasi Modul Digital Interaktif Berbasis RME dengan Representasi Matematis pada Materi Lingkaran Kelas XI. *Postulat : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(1), 91–101. <https://doi.org/10.30587/postulat.v6i1.9752>
- Fadhilaturrahmi, S. M. S. P., Rizal, M. S., Fitra, S. Y., & Marta, R. (2024). Penerapan Model Realistic Mathematic Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 11(1), 155–170.
- Farida, A. S., Iswanda, A., Nurrisal, I. D., & Noor, A. F. (2026). Analisis Literatur : Efektivitas Pendekatan RME terhadap Pemahaman Konsep Pecahan Senilai dengan Bantuan Media Manipulatif. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 4934–4943.
- Fitriyani, Isrok'atun, & Sunaengsih, C. (2024). Penerapan Pendekatan RME Berbantuan Media Puzzleterhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik Kelas II di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2141–2152. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Franklyn, L., Ayal, C. S., & Matitaputty, C. (2026). Analisis Kemampuan Representasi Matematis terhadap Pemecahan Masalah Kontekstual. 11(1), 75–88.
- Ginting, S. M. B., & Rakhmawati, F. (2024). The Influence of Realistic Mathematics Education (RME) Approach on Students' Mathematical Problem Solving Ability. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan*

- Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 12(3), 428–438. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.38>
- Handayani, N., Hariandi, A., & Putri, A. G. E. (2026). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL RME TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SEHARI-HARI MATERI PERKALIAN BILANGAN CACAH SISWA KELAS III SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Hanifah, & Maryadi, A. (2025). *Improving elementary school students' mathematical problem-solving skills: The effectiveness of realistic mathematics education with problem-based learning*. 10(2), 201–214.
- Hasanah, F., & Handayani, U. H. (2025). Profil Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal Penyajian Data. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 9(1), 19–27. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms/>
- Kania, N., & Ratnawulan, N. (2022). Kompetensi Matematika: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Menurut Polya. *Journal of Research in Science and Mathematics Education (J-RSME)*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.56855/jrsme.v1i1.10>
- Khairani, B. P., & Maimunah. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis peserta didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1578–1587.
- Khasanah, A. K., Wiryanto, & Siswono, T. Y. E. (2025). the Effectiveness of Realistic Mathematics Education To Improve Student'S Problem Solving Skills in Elementary Schools: Literature Review. *JCP: Urnal Cakrawala Pendas*, 11(1), 188–199.
- Khoirotunnisa, A. U., Faiqotul, H., & Iriawati, L. (2020). Problem solving through the Realistic Mathematic Education (RME) approach for students at Tarbiyatus Shibyan. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 10(2), 335–348. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika%0AProblem>
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10947>
- Listyaningrum, P., Retnawati, H., Harun, & Ibda, H. (2025). Realistic Mathematics Education in Digital Era Elementary Schools: A Systematic Literature Review. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 15(1), 67–74. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.15.1.20123>
- Lutfi, J. S., & Juandi, D. (2023). Mathematical representation ability: A systematic literature review. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 124–135. <https://doi.org/10.30738/union.v11i1.14048>
- Mahendra, L. A., & Kusumadewi, R. F. (2025). *Analisis Kemampuan Literasi Sekolah Dasar dalam*

- menyelesaikan soal asesmen kemampuan minimum. *10*, 1–13.
- Marina, R., Zulkardi, Susanti, E., & Meryansumayeka. (2025). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada Materi Perbandingan Menggunakan Konteks Jajanan. *Analysis of Junior High School Students' Mathematical Representation Abilities on Comparison Material Using the Context of Snacks. Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, *13*(1), 31–46.
- Muharani, A., Kurniadi, E., & Araiku, J. (2025). Kemampuan Representasi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Pemodelan Matematika pada Materi Aplikasi Program Linear. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, *9*(1), 61–73.  
<https://doi.org/10.35706/sjme.v9i1.186>
- Muntheawati, N., Arrahim, & Mujiani, D. S. (2025). Pengaruh Model Realistic Mathematics Education ( RME ) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal )*, *9*(1), 12–19.
- Mutmainah, R., & Karlimah. (2024). Model pembelajaran RME dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *24*(1), 72.
- Nurhadida, N., Suratman, D., Yusmin, E., & Hamdani, H. (2025). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar Pisa Konten Uncertainty and Data. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, *13*(1), 17.  
<https://doi.org/10.20527/edumat.v13i1.19558>
- Prayitno, S. H., Gunawan, W., Feny Rita Fiantika, Hartono, & Iis Holisin. (2024). Realistic Mathematics Education (RME) Learning Model Improves Conceptual and Procedural Understanding of Junior High School Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *13*(2), 317–325.  
<https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i2.75228>
- Rafiela, T. K., & Andhany, E. (2023). Role-Playing Method on Students' Mathematical Representation Ability. *8*(3), 973–988.
- Ramadhani, A., Wulandari, N., & Kusumastuti, F. A. (2025). Penerapan Pendekatan Realistik Matematika Edukasi (RME) terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies*, *6*(0), 187–192.
- Rahmadhani, Cesaria, A., & Melisa. (2025). ANALISIS KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATISSISWA KELAS VII PADA MATERI KESEBANGUNAN SMP NEGERI 1 SUNGAI LIMAU. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 295–302.  
<https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Rahmadi, J., Wahyu, Y., & Oktari, V. (2024). Implementation of creative problem-solving model with RME approach on mathematics problem-solving ability. *Jurnal Elemen*, *10*(1), 43–54.  
<https://doi.org/10.29408/jel.v10i1.19788>
- Rahmawati. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa

- dengan Metode Pembelajaran Guided Note Taking Berbantuan Geogebra. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i1.11437>
- Ramadhani, A., Wulandari, N., & Kusumastuti, F. A. (2025). Penerapan Pendekatan Realistik Matematika Edukasi (RME) terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 6(0), 187–192.
- Rudyanto, H. E., & Destia. (2025). The implementation of RME approach using concrete objects media to improve the mathematical connection skill of fifth-grade elementary school students. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(1), 92–98.
- Samritin, S., Natsir, S. R., Manaf, A., & Sari, E. R. (2023). The Effect of Realistic Mathematics Education Implementation in Mathematics Learning in Elementary School. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 13(1), 81–88. <https://doi.org/10.30998/formatif.v13i1.16522>
- Saputra, H. (2024). Perkembangan Berpikir Matematis pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 53–64.
- Saraswati, T. P., Trapsilasiwi, D., Murtikusuma, R. P., Diah, N., Lestari, S., & Wihardjo, E. (2022). Representasi matematis siswa kelas XI dalam pemecahan masalah fungsi ditinjau dari tipe kepribadian sensing-intuition. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 8(1), 29–38. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v8i1.4475>
- Sari, L. M., & Sutirna, S. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Smp Pada Materi Himpunan. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(2), 331. <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i2.7220>
- Setioningsih, D. K., Wardani, I. S., & Prayogo, P. (2025). Exploration of the Role of Real Context in Developing Mathematical Understanding Through the Realistic Mathematics Education Approach. *Journal La Edusci*, 6(6), 1100–1114. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v6i6.2759>
- Siswanto, E., & Meiliasari, M. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review (Problem-Solving Skills in Mathematics Learning: Systematic Literature Review). *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 45–59.
- Sugihartini, R., Amrullah, Junaidi, & Hayati, L. (2025). ANALISIS KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL (SPLDV) KELAS VIII MTS MU'ALLIMAT NW ANJANI TAHUN PELAJARAN 2024/2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 306–312.
- Sumira, Putri, S. R., & Sari, A. M. (2022). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Sitiung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Dasar, 5(1), 10–16.  
<https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.191>
- Supriadi, N., Sari, A. L., & JL, A. R. (2023). Analisis Hubungan Self-Efficacy dan Representasi Matematis terhadap Pemecahan Masalah Matematis. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 18(2), 148–158.  
<https://doi.org/10.21831/pythagoras.v18i2.64588>
- Susanti, E. (2025). ENHANCING PROBLEM-SOLVING SKILLS IN ELEMENTARY STUDENTS THROUGH REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(0), 48–59.
- Syafri, F. S. (2021). Pengaruh kemampuan representasi siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(May), 49–55.
- Talib, A., & Rismayanti. (2024). The Literature of Study about Mathematical Problem Solving Ability. *International Conference on Educational Studies in Mathematics (ICOESM)*, 1(1), 369–374.
- Wicaksana, L., Widiarti, N., & Subali, B. (2025). Kajian pustaka : Realistic mathematics education terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2), 158–173.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/83608>
- Widad, H. D., & Hadi, M. S. (2025). Realistic Mathematics Education, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2309–2315.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7146>
- Widayanti, E., & Cholis, N. (2024). PENGARUH RMETERHADAPKEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAHMATEMATIS SISWA BERBANTUAN MEDIA TIGA DIMENSI. *RELEVAN: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 5(April).
- Yuhasriati, Y., Johar, R., Khairunnisak, C., Rohaizati, U., Jupri, A., & Zubaidah, T. (2022). Students Mathematical Representation Ability in Learning Algebraic Expression using Realistic Mathematics Education. *Jurnal Didaktik Matematika*, 9(1), 151–169.  
<https://doi.org/10.24815/jdm.v9i1.25434>
- Yusari, R., Novita, R., Syarfuni, & Sari, S. M. (2025). IMPLEMENTATION OF REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) IN FRACTION LEARNING TO IMPROVE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' CONCEPTUAL UNDERSTANDING. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 8(2), 185–198.